

FEATURES KKN

KULIAH KERJA NYATA MUBALIGH HIJRAH UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Dusun/RW : Kanigoro
Desa/Kelurahan : Kanigoro
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Gunungkidul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta



Disusun oleh:

- | | | |
|----|-------------------------|------------|
| 1. | Surya Ayyu Ningsih | 1611028064 |
| 2. | Eka Novia Nurwahidah | 1611027031 |
| 3. | Iftitah Lailatul Hikmah | 1600331006 |
| 4. | Fadhil Iqbal | 1600027073 |
| 5. | Dhyta Ayu Puspita | 1600031017 |
| 6. | Nur Chidayati | 1611331026 |
| 7. | Muhammad Nasrullah | 1611031131 |
| 8. | Dwi Wahyu Setyowati | 1600031076 |
| 9. | Fawwaz Noor Amirul Huda | 1600031112 |

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2019**

SEMANGAT YANG TAK BIASA

(Cerita Semangat dan Harapan Masyarakat bersama KKN Mubaligh Hijrah)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pembelajaran sekaligus pengalaman bagi mahasiswa dalam berkontribusi langsung terhadap masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Kuliah Kerja Nyata yang berlangsung kurang lebih selama satu bulan, membawa cerita dan kesan tersendiri bagi setiap mahasiswa yang terlibat. Khususnya Divisi atau unit I.B.1 yang mendapat amanah membersamai masyarakat di dusun Kanigoro, desa Kanigoro, kecamatan Saptosari, kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Apalagi Kuliah Kerja Nyata kami mendapat tambahan nama dibelakang, yaitu Mubaligh Hijrah. Tentu hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kami. Ada misi dakwah persyarikatan yang dipikul setiap mahasiswa dalam Kuliah Kerja Nyata kali ini.

Posko utama kami berada di rumah salah satu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Saptosari yaitu di kediaman bapak Tukirin. Hal yang paling menantang adalah, saat sembilan mahasiswa dibagi menjadi tiga kelompok untuk membina satu masjid di dusun yang berbeda. Yaitu dusun Kanigoro, dusun Sawah, dan dusun Kranon. Dengan segala persiapan, kami harus merelakan untuk tinggal terpisah. Tentu tidak mudah untuk mengatur kekompakan dan program kerja karena saling terpisah. Namun, atas kerjasama semua tim, kami dapat menyelesaikan misi dengan lancar, tentu dengan berbagai kendala.

Jarak antara dusun Kanigoro, Sawah, dan Kranon hanya sekitar satu kilometer. Mayoritas penduduk ditiga dusun tersebut berprofesi sebagai petani dan nelayan. Awalnya memang tidak mudah mengumpulkan masyarakat, karena penerjunan Kuliah Kerja Nyata bertepatan dengan musim panen kacang. Sehari masyarakat keladang dan malamnya digunakan untuk istirahat. Walaupun begitu kami tetap berfikir positif dan semangat akan mendapat dukungan dan partisipasi masyarakat. Meskipun pada awalnya kami merasa pesimis dikarenakan dari cerita bapak Tukirin masyarakat di dusun Kanigoro, Sawah, dan Kranon masih pasif dalam beberapa kegiatan apalagi kegiatan agama. Padahal Kuliah Kerja Nyata Mubaligh Hijrah akan lebih fokus terhadap kegiatan keagamaan. Namun hal tersebut menambah semangat bagi kami dalam menjalankan amanah ini, bila tidak ada tantangan, namanya bukan Kuliah Kerja Nyata pikir kami.

Kuliah Kerja Nyata Mubaligh Hijrah dilaksanakan selama bulan Ramadhan, sehingga program kerja yang direncanakan disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan bulan Ramadhan. Dan tentunya banyak program kerja yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Diantaranya adalah program kegiatan yang rutin dijalankan adalah kegiatan TPA, TPA lansia, tadarus ibu-ibu jama'ah masjid, serta Safari Ramadhan (tarawih, kultum, dan tadarus bergilir dari dusun Kanigoro, Sawah, dan Kranon). Pengalaman pertama yang luar biasa adalah membersamai anak-anak belajar iqra' dan Al-Qur'an. Jumlah anak-anak yang mengaji di TPA masjid Nurul Jannah Kanigoro berjumlah sekitar 60-70 anak, masjid At-Taufik Sawah sebanyak 50-60 anak, sedangkan masjid Al-Ikhlas Kranon sebanyak 20-25 anak (jumlah anak lebih sedikit bila dibandingkan dengan dusun Kanigoro dan Sawah, dikarenakan jumlah KK dusun Kranon hanya sebanyak 75) setiap hari. Anak-anak menyambut dengan penuh semangat kehadiran kakak-kakak KKN, bahkan mereka tidak hanya cukup membaca satu lembar iqra' saja dalam satu kali pertemuan, ada yang sampai lima halaman bahkan banyak yang meminta sampai EBTA, pun ada yang membuat target, selama ada kakak-kakak KKN ingin menyelesaikan iqra' agar segera naik Al-Qur'an. Rasa haru tidak bisa kami tahan ketika kami mendengar cerita anak-anak. Bahwa kehadiran kami adalah harapan bagi mereka untuk bisa membaca

Al-Qur'an, karena pada hari-hari biasa tidak ada guru atau ustadzah yang bisa mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an, bahkan orang tua mereka tidak mampu mengajarkan huruf-huruf hijaiyah karena memang tidak bisa sama sekali. Disatu sisi kami bahagia melihat mereka begitu semangat, disisi lain kami begitu sedih dan sakit melihat kenyataan, bahwa setelah kami pergi tidak ada lagi masjid yang ramai dengan bacaan iqra' dan Al-Qur'an terbata-bata anak-anak. Anak-anak di dusun Kanigoro, Sawah, dan Kranon mengajarkan kepada kami, bahwa belajar memerlukan kerja keras dan semangat, karena tidak ada yang mampu kita dapatkan, tanpa kerja keras, semangat, dan kemauan untuk mencapai apa yang kita cita-citakan.



Gambar 2. TPA Al-Ikhlash Kranon



Gambar 3. TPA Nurul Jannah Kanigoro



Gambar 4. TPA At-Taufiq Sawah

Pengalaman luar biasa selanjutnya adalah, TPA lansia dan tadarus ibu-ibu. Membrosamai orang-orang tua, atau ibu-ibu merupakan tantangan menarik bagi kami. Apalagi dalam mengajarkan pelafalan huruf-huruf hijaiyah tertentu, sulit bagi beliau-beliau untuk membenarkannya sebagaimana pelafalan yang benar, faktornya karena logat dan tidak terbiasa dalam mengucapkan. Selain itu faktor yang menyebabkan masyarakat tidak mampu membaca Al-Qur'an, yang pertama karena rendahnya kemauan untuk belajar, faktor pendidikan (banyak masyarakat yang hanya lulusan sekolah dasar bahkan banyak yang tidak lulus dan tidak pernah sekolah), tidak ada penerus yang bisa menggantikan guru sebelumnya, serta kesibukan dengan pekerjaan. Namun demikian, masih ada beberapa jama'ah ibu-ibu

yang menyempatkan waktunya untuk belajar, mereka tidak malu dan sungkan. Keinginan yang besar untuk bisa membaca Al-Qur'an juga tidak kalah membaranya dengan anak-anak TPA. Bahkan sering meminta tambahan waktu dan dilanjutkan kesurat berikutnya. Bagi orangtua dan ibu-ibu lanjut usia seperti mereka mungkin sangat sulit sekali untuk belajar dan mengingat apa yang diajarkan, karena penyakit lupa dan beban hidup yang semakin banyak. Oleh karenanya kesempatan Kuliah Kerja Nyata Mubaligh Hijrah kali ini kami manfaatkan sebaik mungkin sebagai ladang dakwah bagi masyarakat.

Bahkan selama Safari Ramadhan berkeliling dan bergilir menjadi petugas kultum dan mendampingi TPA Lansia di Kanigoro, Sawah, dan Kranon jama'ah sangat menyambut baik. Apalagi ketika bersama ibu-ibu menyimak bacaan mereka, serasa sudah bertemu lama, saling bercerita satu sama lain tentang kegelisahan mereka selama ini, tentang keluarga, tentang kesedihan mereka karena belum mampu membaca Al-Qur'an, dan berbagai pertanyaan terkait ibadah dan agama. Ikatan kekeluargaan semakin rapat rasanya, mendapat keluarga baru dan sahabat untuk saling menceritakan pengalaman masing-masing. Harapan adalah keluarga baru, cinta baru, dan pertemuan baru yang saling menguatkan satu sama lain. Begitupun dengan harapan jama'ah yang semangat dengan banyak keterbatasan, kami yakin harapan dan semangatnya akan terus bertumbuh sebagaimana keinginannya yang besar.



Gambar 5. Jama'ah Ibu-ibu dari masjid Nurul Jannah Kanigoro

Oleh karenanya, kegiatan TPA dan mendampingi jama'ah belajar Al-Qur'an adalah kegiatan luar biasa, bukan hanya sekedar program kerja KKN yang terkadang dianggap program yang remeh dan program kecil yang biasa-biasa saja. Ada cahaya terang dan mata-mata bahagia yang kami tatap setiap saat mengajarkan anak-anak dan jama'ah. Ada sesimpul harapan dari bacaan mereka yang terbata-bata. Jika pada faktanya agama memang sangat masyarakat butuhkan, maka kami sebagai jembatan baru akan mencoba mengantarkan anak-anak dan jama'ah pada jalan yang ingin mereka lalui, bukan untuk menjadi guru bagi mereka namun kamilah yang menjadi murid atas kerja keras dan semangat juang mereka. Belajar dan saling menguatkan.

Dan pada akhirnya setelah satu bulan selama Ramadhan menjalani Kuliah Kerja Nyata di dusun Kanigoro, kami dapat menyelesaikan tugas-tugas dan berbagai tantangan di lapangan. Tidak mudah dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata Mubaligh Hijrah, namun dari pengalaman tersebut semoga membawa manfaat yang banyak untuk masyarakat dan khususnya bagi kami untuk bekal dikemudian hari. Kami merasa sangat bersyukur telah diberi kesempatan untuk belajar bersama-sama dengan masyarakat dusun Kanigoro.

Kuliah Kerja Nyata Mubaligh Hijrah telah membawa kami pada jalan yang berbeda, membawa semangat yang berbeda, membawa tantangan yang berbeda, dan membawa kami pada harapan-harapan yang tak biasa. Banyak hal-hal luar biasa yang belum pernah kami temui sebelumnya, dan belajar sangat banyak dari masyarakat Kanigoro. Semoga apa-apa yang telah terlaksana dapat membawa makna yang baik. Sehingga Kuliah Kerja Nyata Mubaligh Hijrah dapat membawa dampak positif khususnya bagi mahasiswa, serta dapat berguna ilmunya dikemudian hari.